



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

April Dwi Wulandari^a, Nur Syndah Apriliani^b, Gideon Setyo Budiwijaksono^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, aprilidwi66@gmail.com, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, nursyndah@gmail.com, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, gidboediono@gmail.com, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

ABSTRACT

Compensation is all income in the form of money, goods directly or indirectly received by employees in return for services provided to the company. The purpose of this study was to examine the effect of compensation on earnings management. This research uses quantitative research through literature study by understanding and studying theories from various literatures related to the research. The data collection technique in this study uses a literature study by reviewing books, literature, scientific journals and previous research that has a relationship with the problems in the research. The results of this study indicate that compensation has no effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Compensation, Financial Statement.

Abstrak

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kompensasi terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui studi pustaka dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan menelaah buku, literatur, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan permasalahan pada penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kompensasi, Laporan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan di dalam perusahaannya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada debitor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu metrik laporan keuangan utama yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen tahun berjalan adalah laba. Informasi Laba ini sering digunakan sebagai target teknis oleh kegiatan manajemen oportunistik untuk keuntungan perusahaan atau untuk diri sendiri. Perilaku manajemen untuk mengatur laba agar dapat sesuai dengan keinginannya atau perusahaan yang dia tempati dikenal dengan istilah manajemen laba (Claudya Sarah, 2022).

Manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang diyakini mampu mencapai tujuan yang diinginkan, seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Dalam hal ini, manajemen biasanya memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat memberikan informasi Laba yang lebih baik (Asy-Syarif, 2021).

Manajer yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan seringkali memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Kepentingan yang berbeda ini sering terwujud dalam bentuk manajemen laba. Manajemen sebagai kepala perusahaan memaksimalkan keuntungan perusahaan yang mengarah pada memaksimalkan utilitasnya dengan mengorbankan pemilik perusahaan. Ini bisa terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan. Manajemen laba karena asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk membentuk hasil sedemikian rupa sehingga informasi laba dalam laporan keuangan memiliki nilai yang memuaskan investor dengan efisiensi manajemen perusahaan. Manajemen dapat memodifikasi hasilnya dengan memilih kebijakan akuntansi pada standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan manajemen dan nilai perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan dalam suatu organisasi karena faktor inheren prinsip akuntansi yang lemah, namun masih dalam koridor GAAP (Generally Accepted Accounting Principal) (Sosiawan, 2019).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan selama ini di Indonesia banyak investor yang salah mengambil keputusan dengan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai saham tinggi padahal pada kenyataannya nilai saham yang tinggi tersebut timbul dikarenakan adanya manajemen laba di perusahaan tersebut. Sehingga dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menganalisis hal-hal yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Sosiawan, 2019). Jika perwakilan tidak bertindak untuk kepentingan klien, muncul konflik yang menyebabkan biaya representasi.

Seorang manajer sebagai direktur perusahaan adalah orang yang lebih tahu tentang informasi internal perusahaan dan prospek masa depan daripada pemilik. Oleh karena itu, manajemen harus memberi sinyal kepada trader tentang keadaan perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa pelepasan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Salah satu kendala yang muncul antara agen dan prinsipal adalah asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen dan pemilik memungkinkan manajer untuk mempraktikkan manajemen laba dengan cara yang menyesatkan pemegang saham tentang kinerja keuangan perusahaan (Sosiawan, 2019).

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (financial statement) merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, tiga laporan utama dihasilkan oleh proses akuntansi. Pertama, financial condition atau kondisi keuangan. Kedua, laporan laba rugi atau income statement. Dan ketiga, laporan arus kas atau cash flow statement. Laporan tambahan dapat dibuat atas modal atau perubahan saham (Rosady & Abidin, 2019).

2.3. Manajemen Laba

Secara umum, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya para pemimpin bisnis untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan status perusahaan. Sebagai prinsip perhitungan bagi manajer, manajemen laba berperilaku oportunistik dalam pengelolaan perusahaan. Manajer memiliki kebebasan untuk menyusun laporan keuangan agar laba yang dilaporkan sesuai dengan yang diinginkan, meskipun tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba dibagi menjadi tiga model (Asy-Syarif, 2021): (1) Taking bath atau Melaporkan kerugian besar selama restrukturisasi, termasuk penunjukan CEO baru, langkah ini diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi ke depan. (2) Income maximization, incom maximization dilaporkan pada saat laba menurun. Eksekutif melaporkan pendapatan bersih yang tinggi untuk menerima bonus. (3) Incom Smoothing merupakan model manajemen laba dimana laba perusahaan diratakan sehingga laba yang dihasilkan tidak tampak bervariasi.

2.4. Kompensasi

Kompensasi adalah setiap pendapatan moneter atau non-moneter yang diterima karyawan secara langsung atau tidak langsung sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi berbentuk

uang tunai, misalnya gaji dibayarkan dalam mata uang tertentu kepada karyawan yang bersangkutan. Kompensasi berupa barang, artinya upah dibayarkan dalam bentuk natura (Rosady & Abidin, 2019).

Kompensasi merupakan Kompensasi tambahan yang diberikan kepada karyawan yang nilainya lebih tinggi dari gaji normalnya. kompensasi dapat digunakan sebagai hadiah untuk memenuhi tujuan tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan atau untuk komitmen terhadap perusahaan. Menurut (Asy-Syarif, 2021) sejumlah faktor yang mempengaruhi besarnya bonus, antara lain: (1) Penawaran dan permintaan tenaga kerja, Jika lowongan (permintaan) lebih sedikit daripada pencari kerja (penawaran), maka remunerasi relatif rendah dan sebaliknya. (2) Kinerja dan kemauan membayar perusahaan Semakin tinggi kinerja dan kemauan membayar perusahaan maka tingkat remunerasi juga semakin tinggi. (3) Pekerja/Serikat, Jika serikat atau pekerja semakin baik, maka nilai kompensasi akan semakin besar. (4) Produktivitas kerja pekerja Ketika produktivitas kerja pekerja meningkat dan semakin meningkat, nilai imbalannya juga meningkat. (5) Pemerintah dengan undang-undang dan keputusan presiden, pemerintah dengan undang-undang dan keputusan presiden menetapkan batasan upah minimum/kompensasi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Manajemen Laba telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti Menurut (Adani & Suryani, 2021) kompensasi tidak mempengaruhi manajemen laba. Semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manajemen laba, dan sebaliknya jika kompensasi rendah maka kemungkinan terjadinya manajemen laba juga rendah. Menurut (Dwi Nurul K, I Dewa M, 2021) kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen memiliki insentif lain untuk menerapkan manajemen laba, yaitu melalui manajemen laba yang dilakukan secara individual, menunjukkan keuntungan terus menerus dari periode saat ini ke periode mendatang akan menyebabkan kinerja setiap orang di perusahaan dianggap baik, memberi mereka kesempatan yang tinggi menerima kompensasi dalam bentuk iklan atau promosi ini. Selain itu untuk menghindari pajak yang tinggi, manajemen laba dilakukan dengan cara mengendalikan laba sampai batas tertentu agar pajak yang terutang tidak menjadi terlalu tinggi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan menelaah buku, literatur, jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan permasalahan pada penelitian. Studi pustaka yang didapat dari berbagai sumber atau referensi dianalisis secara kritis agar dapat mendukung proporsi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompensasi adalah kebijakan perusahaan yang memberi penghargaan kepada karyawan atas layanan mereka berdasarkan seberapa banyak pengorbanan yang dilakukan untuk perusahaan. Tujuan dari kebijakan bonus perusahaan adalah untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan karyawan yang kompeten agar kinerjanya optimal. “Perusahaan memberikan bonus kepada karyawannya ketika laba perusahaan mencapai jumlah tertentu, oleh karena itu manajer mempraktekkan manajemen kinerja dengan mengatur dan mengatur laba perusahaan pada tingkat tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.” (Rosady & Abidin, 2019). Manajer melakukan ini untuk keuntungan pribadi dan karyawan mereka. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil, Semakin besar keuntungan, semakin banyak bonus yang diterima manajer dan karyawan. Kompensasi merupakan salah satu motivasi atau alasan yang membantu manajer mengelola pendapatan.

Berdasarkan beberapa studi pustaka maka pembahasan yang diperoleh bahwa:

- Kompensasi tidak berpengaruh (ditolak) terhadap manajemen laba karena menyatakan bahwa kompensasi tidak mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen kinerja, ditambah lagi ada faktor lain seperti kompensasi berupa fasilitas atau tunjangan. Sehingga manajer dapat lebih realistis melaporkan kinerja perusahaan.
- Bahwa semakin tinggi ekspektasi kompensasi, semakin tinggi probabilitas kontrol pendapatan laba, dan sebaliknya ketika kompensasi yang diharapkan rendah kemungkinan kontrol pendapatan juga rendah, menunjukkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh parsial terhadap kontrol pendapatan.

- c. Kompensasi yang lebih tinggi atau lebih rendah tidak mempengaruhi manajemen laba, karena kompensasi tidak selalu merupakan insentif untuk menerapkan manajemen laba. Tingkat kompensasi tidak menjadi pertimbangan utama dalam menerapkan praktik manajemen laba karena risiko yang mungkin timbul harus dipertimbangkan sebelum menerapkan manajemen laba.
- d. Didasari oleh alasan manajemen yaitu berupa kedudukan, kekuasaan, kepercayaan, atau karena pemberian kompensasi yang harus dibayarkan tidak tergantung pada keadaan perusahaan, apakah perusahaan itu untung atau rugi, maka kompensasi itu tetap dibayarkan. Dalam hal ini manajer bertindak sesuai dengan kepentingannya karena manajer memiliki kewenangan untuk itu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kompensasi tidak mempengaruhi manajemen laba.
- e. Kompensasi tidak mempengaruhi manajemen laba, karena kemampuan dewan untuk melakukan manajemen laba juga dimotivasi oleh pengendalian internal perusahaan.
- f. Kompensasi yang merupakan imbalan atas pekerjaan yang dilakukan manajemen tidak dapat mencegah adanya praktik manajemen laba. Meskipun manajemen terdorong untuk meningkatkan keuntungan agar mendapatkan kompensasi yang tinggi, kompensasi tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena disebabkan kompensasi tidak menjadikan motivasi bagi para manajer untuk melakukan manajemen laba, selain itu terdapat faktor lain seperti pemberian kompensasi berupa tunjangan ataupun fasilitas. Sehingga manajer lebih bersikap relitas dalam melakukan pelaporan sesuai dengan kinerja perusahaan. Walaupun tujuan perusahaan mengeluarkan kebijakan bonus adalah untuk memikat, memotivasi, serta menahan karyawan yang kompeten agar kinerjanya lebih optimal.

Saran yang diberikan diantaranya berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah didapatkan yaitu sebaiknya jabatan, kekuasaan, kepercayaan, dan atau juga karena pemberian kompensasi yang dilakukan tidak bergantung dengan kondisi perusahaan, entah perusahaan dalam kondisi laba atau rugi kompensasi tetap diberikan. Dalam hal ini, manajer bertindak sesuai dengan kepentingannya karena memang manajer mempunyai wewenang untuk melakukan hal tersebut. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan membuktikan secara detail agar dapat teruji keadaluannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adani, I. T., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Resiko Litigasi Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *e-Proceeding of Management*, 8(5), 5161–5169.
- [2] Asy-Syarif, A. J. (2021). Pengaruh Kompensasi Bonus, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Financial Stability Terhadap Manajemen Laba. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 47–59. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8218>
- [3] Claudya Sarah, R. K. A. (2022). *PENGARUH KOMPENSASI DIREKTUR, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA* . 11, 1–15.
- [4] Dwi Nurul Khotimah, I Dewa Made Endiana, I. P. E. A. (2021). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 40–62.
- [5] Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Liability*, 2(2), 40–62.
- [6] Sosiawan, S. Y. (2019). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi & Bisnis*, 2(1), 79–89.
- [7] Vania Donela, H. N. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba Dengan

Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(1), 43–72. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i1.40436>